

Disparitas antara Kemiskinan dan Kesejahteraan Pre dan Pasca COVID-19 Menggunakan Model CIBEST

Dety Aryani Relubun^{*1}, Muhammad Reza Nacikit², Arizal Hamizar³

^{1,2}Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia

³Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia

Email: ¹dety_aryani@iainambon.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat kota Ambon sebelum dan sesudah covid-19 dengan menggunakan model CIBEST. penelitian ini adalah field research, data sekunder di dapatkan dari Badan Pusat Statistik tahun 2020-2022 sementara data primer diperoleh langsung dari infoman dalam penelitian ini yang berjumlah 126 rumah tangga. data diolah menggunakan model CIBEST dimana model CIBEST untuk mengukur kemiskinan dan kesejahteraan dari aspek material dan spritual. Hasil penelitian yang didapat (1) Pandemi Covid-19 yang berkelanjutan berdampak pada perubahan perilaku serta aktivitas ekonomi penduduk sehingga mempengaruhi angka kemiskinan. Kasus Covid-19 harian mulai menurun serta jumlah penduduk yang melakukan vaksinasi baik dosis 1 maupun dosis 2 pada Maret 2022 jauh meningkat dibandingkan pada September 2021. (2) Ekonomi Maluku triwulan I-2022 terhadap triwulan I-2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3,69 persen (y-on-y). Angka ini jauh meningkat dibanding capaian triwulan I-2021 terhadap triwulan I-2020 yang terkontraksi sebesar 1,88 persen (y-on-y). (3) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2022 sebesar 6,44 persen. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 0,49 persen poin dibandingkan Agustus 2021 sebesar 6,93 persen. Pada periode yang sama terjadi perubahan pekerja Informal, dimana pada Februari 2022 sebanyak 523.327 (63,79 persen) orang bekerja pada kegiatan informal, turun 0,62 persen poin dibanding Agustus 2021.

Kata kunci: Kesenjangan, Kemiskinan, Kesejahteraan, Model CIBEST

Abstract

This research aims to examines the poverty and welfare conditions of the Ambon city community before and after Covid-19 using the CIBEST model. The research is a field research, secondary data is obtained from the Central Bureau of Statistics for the years 2020-2022, while primary data is obtained directly from 126 households in this study. The data is processed using the CIBEST model, which measures poverty and welfare from material and spiritual aspects. The research findings are as follows: (1) The ongoing Covid-19 pandemic has impacted changes in behavior and economic activities of the population, thus affecting the poverty rate. Daily Covid-19 cases started to decrease and the number of people receiving vaccination doses 1 and 2 in March 2022 significantly increased compared to September 2021. (2) The Maluku economy in the first quarter of 2022 compared to the first quarter of 2021 experienced a growth of 3.69 percent (year-on-year). This figure is significantly higher than the achievement in the first quarter of 2021 compared to the first quarter of 2020, which contracted by 1.88 percent (year-on-year). (3) The Open Unemployment Rate (OUR) in February 2022 was 6.44 percent. This figure experienced a decrease of 0.49 percentage points compared to August 2021, which was 6.93 percent. During the same period, there was a change in the Informal Workers, where in February 2022, 523,327 (63.79 percent) people worked in informal activities, a decrease of 0.62 percentage points compared to August 2021.

Keywords: CIBEST Model, Disparity, Poverty, Welfare

1. PENDAHULUAN

Perekonomian di negara Indonesia telah mencapai krisis dari triwulan kedua tahun 2020. beberapa hal menjadi yang menjadi faktor utama di balik keadaan genting seperti ini. Yang pertama, makin besar jumlah orang yang terparap COVID19 (termasuk populasi produktif). Situasi seperti ini akan

mengurangi kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama bagi rumah tangga yang terdampak langsung oleh pandemi COVID-19 ini (Hamizar, 2024). Kedua, pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah akan membuat perekonomian masyarakat tidak akan beroperasi 100% dari kapasitas kemampuannya karena sebagian besar usaha yang di jalankan harus ditutup dan sebagian pekerja terpaksa dirumahkan karena pandemi.

Terkait keadaan ekonomi yang tidak menguntungkan ini, salah satu indikatornya adalah angka pertumbuhan ekonomi. Pada 5 Mei 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis laporan bahwa perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 0,74% pada triwulan pertama 2021. Kondisi perekonomian pada triwulan pertama 2021 tersebut jauh lebih rendah dibandingkan kondisi sebelum pandemi meski menunjukkan perbaikan bila dibandingkan dengan kondisi pada 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih berada di bawah laju kondisi normal sebelum terjadi pandemi. Pada saat yang sama, laju pertumbuhan pendapatan nasional per kapita (ukuran kesejahteraan rata-rata nasional) juga turun sebesar 3,15% pada 2020. Artinya, terjadi penurunan tingkat kesejahteraan rumah tangga Indonesia selama 2020 dibandingkan 2019.

Pada 15 Juli 2021, BPS merilis laporan bahwa pada Maret 2021 sebesar 10,14% atau sebanyak 27,54 juta penduduk Indonesia berstatus miskin. Tingkat kemiskinan Maret 2021 ini sedikit turun dari September 2020 namun masih lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum pandemi pada September 2019. Jika dilihat berdasarkan jumlah orang miskin, sejak September 2019 (kemiskinan terendah yang pernah dicapai Indonesia), jumlah orang miskin meningkat sebesar 1,12 juta individu dengan peningkatan terbesar terjadi di wilayah perkotaan sebesar 1 juta dan perdesaan sebesar 120 ribu orang. Penurunan tingkat kesejahteraan rumah tangga (berdasarkan pengeluaran per kapita) salah satunya disebabkan oleh turunnya pendapatan rumah tangga. penelitian menunjukkan bahwa 75% rumah tangga mengalami penurunan pendapatan selama pandemi. Sebanyak 66% rumah tangga yang memiliki usaha kecil juga mengalami penurunan jumlah pembeli dan omzet usaha. Selain itu, pada Agustus 2020 terjadi peningkatan angka pengangguran sebesar 2,7 juta orang. Pada saat yang sama, rata-rata upah nominal pekerja atau buruh mengalami penurunan sebesar -5,2% dari upah nominal sebelum pandemi.

Salah satu ukuran kesejahteraan adalah tingkat pengeluaran rumah tangga per kapita (Maruapey & Hamizar, 2024). Pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan daya beli rumah tangga yang sesungguhnya atau kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara nasional, terlihat bahwa secara rata-rata seluruh rumah tangga mengalami penurunan pengeluaran sebesar -2.3% atau dengan penurunan pengeluaran median -3.1%. Namun, tidak semua rumah tangga mengalami perubahan yang sama. Rumah tangga pada rentang persentil 41–95 mengalami penurunan pengeluaran rata-rata sebesar -4%. Untuk rumah tangga dalam persentil 40 ke bawah, pengeluaran mereka rata-rata turun sebesar -0.4% dengan rumah tangga dalam persentil 5 ke bawah mengalami penurunan cukup besar yakni sebesar -1% sampai -1.6%. Sedangkan pada periode ini, rumah tangga pada persentil 95 ke atas mengalami peningkatan tingkat kesejahteraan sebesar 2% sampai 5%.

Dampak Covid 19 sangat luas ini berdampak keseluruh pelosok negeri tidak terkecuali Kota Ambon yang merupakan ibu Kota Provinsi Maluku. Menurut data badan pusat statistik kota ambon, jumlah kemiskinan pada tahun 2020 mencapai level 596.042 Perkapita atau menurun hampir 4.51% di bandingkan dengan kemiskinan di tahun 2019 yaitu 4,57% (BPS Kota Ambon). Meskipun terjadi penurunan tingkat kemiskinan pada tahun 2020 tapi covid 19 sangat berpengaruh kepada pendapatan rumah tangga yang di Kota Ambon, karena pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah akan membuat perekonomian masyarakat tidak akan beroperasi 100% dari kapasitas kemampuannya karena sebagian besar usaha yang di jalankan harus ditutup dan sebagian pekerja terpaksa dirumahkan karena pandemi.

Kesenjangan sering dikaitkan dengan adanya perbedaan yang nyata dari segi finansial masyarakat mencakup kekayaan harta, kekayaan barang dan jasa dan lainnya (Agustia et al, 2024). Adanya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat dapat dilihat dari keberadaan peluang dan manfaat yang tidak sama untuk posisi sosial yang berbeda dalam masyarakat.

Pengertian kesenjangan menurut KBBI adalah perihai (yang bersifat, berciri) senjang, ketidakseimbangan, ketidak simetrisan, atau jurang pemisah⁷. Kesenjangan dapat dibedakan menjadi :
1. Kesenjangan antar sektor, yaitu sektor industri dan sektor pertanian. Kesenjangan jenis ini merupakan

masalah lama dan sudah menjadi bahan kajian para akar di banyak negara. 2. Kesenjangan antar daerah. Dalam sejarah, kesenjangan antar daerah terjadi antara wilayah Jawa dan Luar Jawa, dan sejak kemajuan Provinsi Bali yang luar biasa, menjadi kesenjangan “Jawa dengan Luar Jawa Bali”. 3. Kesenjangan antar golongan ekonomi. Kesenjangan jenis ini adalah yang paling berat dan dalam sistem perekonomian yang cenderung liberal atau kapitalis, perekonomian yang tumbuh terlalu cepat justru mengakibatkan kesenjangan menjadi semakin parah.

Kesenjangan ekonomi, biasa dikenal dengan istilah kesenjangan pendapatan, kesenjangan kekayaan, dan jurang antara kaya dan miskin, mengacu pada persebaran ukuran ekonomi di antara individu dalam kelompok, kelompok dalam populasi, atau antar negara (Ahmadi & Sutrisno, 2022). Para ekonom umumnya mengakui tiga ukuran kesenjangan ekonomi: kekayaan, pendapatan, dan konsumsi. Persoalan kesenjangan ekonomi mencakup kesetaraan ekonomi, kesetaraan pengeluaran, dan kesetaraan kesempatan.

Sejumlah penelitian menyebut bahwa kesenjangan adalah masalah sosial yang semakin berkembang (Junaedi, Asbari & Jodyapati, 2024). Kesenjangan yang terlalu besar cenderung merugikan karena kesenjangan pendapatan dan pemusatan kekayaan mampu menghambat pertumbuhan jangka panjang. Penelitian statistik awal yang membandingkan kesenjangan dengan pertumbuhan ekonomi tidak menghasilkan kesimpulan apa-apa. Pada tahun 2011, peneliti Dana Moneter Internasional menunjukkan bahwa kesetaraan pendapatan yang lebih besar berkurangnya kesenjangan meningkatkan durasi pertumbuhan ekonomi sebuah negara dengan lebih cepat dibandingkan perdagangan bebas, korupsi pemerintah rendah, investasi asing, atau utang luar negeri rendah.

Kotze menyatakan bahwa masyarakat miskin memiliki kemampuan yang relatif baik untuk memperoleh sumber melalui kesempatan yang ada (Putri, et al, 2024). Kendatipun bantuan luar kadang-kadang digunakan, tetapi tidak begitu saja dapat dipastikan sehingga masyarakat bergantung pada dukungan dari luar. Pendekatan pemberdayaan ini dianggap tidak berhasil karena tidak ada masyarakat yang dapat hidup dan berkembang bila terisolasi dari kelompok masyarakat lainnya. Pengisolasian ini menimbulkan sikap pasif, bahkan keadaan menjadi semakin miskin.

Selanjutnya Supriatna menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan (Sianturi et al, 2024). Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.

Terdapat lima karakteristik penduduk miskin (Nasrun, Nujun, Sufri, 2022). Kelima karakteristik penduduk miskin tersebut adalah: 1) Tidak memiliki faktor produksi sendiri, 2) Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, 3) Tingkat pendidikan pada umumnya rendah, 4) Banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas, dan 5) Di antara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.

Bank Dunia (1990) dalam laporannya di hadapan anggota PBB bertitel "Poverty and Human Development" mengatakan bahwa: "The case for human development is not only or even primarily an economic one. Less hunger, fewer child death, and better change of primary education are almost universally accepted as important ends in themselves" (pembangunan manusia tidak hanya diutamakan pada aspek ekonomi, tapi yang lebih penting ialah mengutamakan aspek pendidikan secara universal bagi kepentingan diri orang miskin guna meningkatkan kehidupan sosial ekonominya).

Model CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) adalah model perhitungan kemiskinan yang dilihat dari kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan material dan kebutuhan spiritual (Harahap, 2021). Unit analisis indeks CIBEST adalah rumah tangga/keluarga dikarenakan sebagai satu kesatuan yang utuh. Isu pokok dalam model ini adalah menetapkan standar kebutuhan material dan kebutuhan spiritual sehingga dapat menganalisis suatu keluarga apakah termasuk dalam kelompok keluarga sejahtera, kelompok keluarga miskin material, keluarga miskin spiritual ataupun keluarga miskin absolut.

Kemiskinan material terjadi apabila keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan material seperti sandang, pangan, dan papan (Kamaruddin & Hamizar, 2021). Sedangkan kemiskinan spiritual

terjadi apabila keluarga tersebut memiliki pengetahuan dan ajaran agama yang kurang sehingga tidak melakukan ibadah yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Kombinasi dari kemiskinan material dan kemiskinan spiritual ini disebut sebagai kemiskinan absolut.

Quardrant Kuadaran CIBEST membagi kemampuan rumah tangga/keluarga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual dengan memberi tanda positif (+) dan tanda negatif (-). Tanda positif (+) artinya rumah tangga/keluarga tersebut mampu memenuhi kebutuhan dengan baik sedangkan tanda negatif (-) artinya rumah tangga/ keluarga belum mampu memenuhi kebutuhan dengan baik. Sumbu horizontal melambangkan garis kemiskinan material dan sumbu vertikal melambangkan garis kemiskinan spiritual (Sukmawati et al, 2024).

Cara efektif untuk mengentaskan kemiskinan pada kuadran III melalui program keagamaan dengan pendampingan spiritual agar dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik. Misalnya mereka tidak mau berzakat kemudian diberikan edukasi mengenai wajib berzakat. Keempat, kondisi dimana rumah/tangga tidak mampu memenuhi baik kebutuhan material maupun kebutuhan spiritual (-). Kondisi ini merupakan yang terburuk yang berada pada kategori kemiskinan absolut termasuk posisi kuadran IV. Cara efektif dalam mengentaskan kemiskinan kuadran IV dengan memperbaiki sisi ruhiyah dan mental agar memiliki akhlak yang baik baru setelah itu memperbaiki kehidupan ekonominya. Usaha untuk mengubah kondisi rumah tangga/keluarga pada kuadran IV merupakan yang terberat dan menantang. Dalam mengkaji kemampuan rumah tangga/keluarga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual ditentukan standar minimal dari masing-masing kebutuhan. Standar minimal kebutuhan material di dasarkan pada analisis kebutuhan pokok minimal seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal. Standar minimal kebutuhan spiritual di dasarkan pada kewajiban agama.

Berdasarkan kuadran CIBEST dibagi lima variabel yang di dasarkan sebagai standar kebutuhan spiritual yaitu shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah. Shalat, puasa, dan zakat dijadikan variabel karna merupakan kewajiban ibadah yang harus dilaksanakan karna termasuk dalam rukun Islam. Kualitas keimanan seseorang dapat ditentukan melalui komitmen dalam melaksanakan ibadah-ibadah tersebut. Jika ibadah-ibadah tersebut tidak dilaksanakan seperti shalat wajib lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, dan tidak membayar zakat atau infaq maka seseorang tersebut dianggap miskin spiritual. Variabel lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi komitmen dan kesempatan dalam beribadah. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama untuk meningkatkan akan pentingnya melaksana ibadah kepada Allah SWT. Demikian pula dengan kebijakan pemerintah menjadi faktor pendukung dalam memberikan kesempatan beribadah apabila sedang bekerja (Beik & Arsyianti, 2016).

Oleh karena ini penelitian ini mencoba untuk mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana disparitas antara kemiskinan dan kesejahteraan menggunakan Model CIBEST pada rentang waktu masa pre & pasca pandemi Covid – 19.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Row data dimana data yang diperoleh dari BPS hasil survey sosial dan ekonomi diambil sebagai data primer kemudian dilaksanakan olah data menggunakan metode CIBEST, namun untuk lebih fokus maka data yang diambil hanya untuk Kecamatan Sirimau Kota Ambon selama masa pandemi yaitu dari tahun 2020-2022. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai suatu gejala dalam penelitian hingga mampu menggambarkan serta menjelaskan mengenai pengaruh dan hubungan dari suatu fenomena melalui pengujian hipotesis, sehingga dapat ditemukan suatu pemecahan dari permasalahan yang sedang dihadapi (Maryam, Monoarfa & Firmansyah, 2021). Metode deskriptif kemudian diaplikasikan untuk menggambarkan distribusi frekuensi, statistik rata-rata, dan indeks kesejahteraan keluarga yang masuk ke dalam empat kuadran pada model CIBEST serta menganalisis menggunakan Koefisien gini. Penelitian ini didominasi oleh Row Data yang bersumber dari BPS dengan jumlah responden yang berbeda-beda setiap tahun observasi.

Data yang digunakan pada tahun 2020-2022 menggunakan sampel sebanyak 126 rumah tangga. Data yang telah dikumpulkan melalui studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan metode sebagai berikut: (a). Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik rumah tangga,

kondisi sosial ekonomi dan pengeluaran rumah tangga di Kecamatan Sirimau tahun 2020-2022. (b). Metode kuantitatif digunakan terbagi menjadi dua, yang pertama untuk menghitung koefisien gini (gini ratio) yang berkaitan dengan kepincangan distribusi pendapatan di Kecamatan Sirimau dan kedua menggunakan model CIBEST untuk melihat antara kemiskinan dan kesejahteraan di Kecamatan Sirimau.

3. PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 126 kepala rumah tangga mustahik penerima bantuan dana zakat produktif perorangan dan kelompok. Responden yang diwawancarai merupakan kepala rumah tangga atau orang yang bertanggung jawab atas kegiatan perekonomian rumah tangga tersebut.

Hasil penelitian didapat dari hasil perhitungan MV (Material Value) Pendapatan dari rumah tangga mustahik, kemudian hasil dari kuadran cibest pada tingkat kemiskinan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif Baznas, serta hasil dari analisis indeks kesejahteraan dan indeks kemiskinan mustahik menggunakan model CIBEST. Maka pada perhitungan nilai MV digunakan pendekatan modifikasi garis kemiskinan BPS untuk menghitung nilai MV sebelum dan sesudah mendapat bantuan zakat produktif Baznas tersebut. Adapun perhitungan garis kemiskinan diperoleh dari hasil perkalian garis kemiskinan per kapita per bulan dengan rata-rata besaran ukuran rumah tangga. Rata-rata besaran ukuran rumah tangga dihitung dengan membagi jumlah total penduduk dengan jumlah rumah tangga diwilayah yang diobservasi.

Adapun perhitungannya adalah Kondisi rumah tangga mustahik sebelum memperoleh dana zakat didasarkan pada garis kemiskinan Kota Ambon tahun 2022 yaitu sebesar Rp 725.693,-. Total jumlah penduduk dan rumah tangga di Kota Ambon Khususnya Kecamatan Sirimau pada tahun 2022 adalah 83.432 jiwa dan 126 rumah tangga. MV sebelum memperoleh dana zakat didapatkan dengan perhitungan sebagai berikut. Rata-rata besaran ukuran rumah tangga pada tahun 2002 sebesar 5, 37.

Sehingga diperoleh garis kemiskinan rumah tangga mustahik (MV) sebelum memperoleh dana zakat sebagai berikut. $MV = \text{garis kemiskinan Kota Ambon 2022} \times \text{rata-rata besaran ukuran rumah tangga tahun 2022} = \text{Rp } 725.693 \times 5.37 = \text{Rp } 3.896.971$ per rumah tangga per bulan.

Adapun kondisi rumah tangga mustahik sesudah memperoleh dana zakat didasarkan pada garis kemiskinan Kota Ambon tahun 2021 yaitu sebesar Rp 646.723,- Total jumlah penduduk dan rumah tangga di Kota Ambon khususnya Kecamatan Sirimau pada tahun 2021 adalah 73.624 jiwa dan 126 rumah tangga. MV sesudah memperoleh dana zakat didapatkan dengan perhitungan sebagai berikut. Rata-rata besaran ukuran rumah tangga pada tahun 2022 sebesar 5, 84.

Sehingga diperoleh garis kemiskinan rumah tangga mustahik (MV) sebelum memperoleh dana zakat sebagai berikut. $MV = \text{garis kemiskinan Kota Ambon 2022} \times \text{rata-rata besaran ukuran rumah tangga tahun 2021} = \text{Rp } 646.723 \times 5.84 = \text{Rp } 3.776.862$ per rumah tangga per bulan. Kemudian pada hasil penelitian kuadran CIBEST adalah sebagai pemetaan kondisi rumah tangga sebelum dan sesudah menerima zakat produktif. Berikut analisis kuadran CIBEST pada tingkat kemiskinan mustahik sebelum menerima zakat produktif Baznas.



Gambar 1. Kuadran CIBEST Sebelum Zakat

Sedangkan analisis kuadran CIBEST pada tingkat kemiskinan mustahik sesudah menerima zakat produktif Baznas dapat kita lihat pada gambar berikut



Gambar 1. Kuadran CIBEST Sesudah Zakat

Berdasarkan analisis diatas yaitu dari kuadran CIBEST mustahik antara kondisi sebelum dan sesudah mustahik menerima zakat, maka dapat dilihat bahwa terdapat perubahan jumlah rumah tangga mustahik yang berada dalam masing-masing kuadran. Adapun perubahannya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perubahan Rumah Tangga

Kuadran	Jumlah Rumah Tangga Mustahik	
	Sebelum menerima bantuan zakat	Sesudah menerima bantuan zakat
<i>Kuadran I</i> (<i>Kategori Sejahtera</i>)	41	52
<i>Kuadran II</i> (<i>Kategori Miskin Materiil</i>)	48	43
<i>Kuadran III</i> (<i>Kategori Miskin Spritual</i>)	20	17
<i>Kuadran IV</i> (<i>Kategori Miskin Absolut</i>)	17	14
Total Rumah Tangga Mustahik	126	126

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kuadran I, kuadran II, kuadran III, dan kuadran IV terjadi perubahan dari sebelum mendapat zakat dan sesudah mendapatkan zakat produktif Baznas. Perhitungan terakhir dalam pengukuran menggunakan model CIBEST ini adalah menghitung indeks kesejahteraan dan indeks kemiskinan. Dalam analisis indeks kesejahteraan dan kemiskinan ini dilakukan dengan pendekatan kondisi rumah tangga sebelum dan sesudah menerima zakat produktif Baznas. Maka hasil perhitungan indeks dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perhitungan Index

Indeks	Sebelum menerima bantuan dana zakat	Setelah menerima bantuan dana zakat	Perubahan (%)
<i>Indeks Kesejahteraan</i>	$41/30 = 1,36$	$52/30 = 1,7$	36
<i>Indeks Kemiskinan Materiil</i>	$48/30 = 1,6$	$40/30 = 1,3$	42
<i>Indeks Kemiskinan Spritual</i>	$20/30 = 0,26$	$17/30 = 0,16$	17
<i>Indeks Kemiskinan Absolut</i>	$17/30 = 0,5$	$14/30 = 0,4$	15

Sumber: data diolah

Dari data di atas maka hasil analisis tiap kuadran sebagai berikut :

a. Analisis Indeks Kesejahteraan

Adapun hasil perhitungan indeks dari kesejahteraan rumah tangga mustahik ialah pada indeks kesejahteraan mustahik sebelum menerima zakat produktif Baznas adalah sebesar 1,36 atau sebesar 36%. Ini menandakan bahwa sebanyak 36% mustahik belum mampu memenuhi kebutuhan spritual

maupun materiilnya ketika sebelum mereka menerima zakat produktif dari Baznas. Dari hasil perhitungan indeks ini, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan setelah adanya zakat produktif Baznas.

b. Analisis Indeks Kemiskinan Materiil

Hasil perhitungan indeks kemiskinan materiil ialah dari hasil indeks kemiskinan materiil sebelum menerima zakat adalah sebesar 1,6 atau 16%. Ini juga menandakan bahwa 16% dari rumah tangga mustahik belum mampu dalam memenuhi kebutuhan materiil nya. Namun mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan spiritualnya. Lain hal nya ketika setelah menerima zakat produktif Baznas yang mengalami perubahan jumlah menjadi 1,3 atau 23% dari rumah tangga mustahik. Dan ini menandakan bahwa 23% rumah tangga mustahik sudah mampu memenuhi kebutuhan materiilnya. Adapun hasil dari perhitungan indeks kemiskinan materiil ini ialah dengan adanya zakat produktif Baznas terjadi perubahan yaitu menurunnya tingkat kemiskinan materiil mustahik.

c. Indeks Kemiskinan Spritual

Hasil analisis indeks kemiskinan spiritual sebelum menerima zakat produktif Baznas adalah sebesar 0,26 atau 26% maka ini menandakan rumah tangga mustahik belum mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya sebelum menerima zakat sebesar 26%. Sedang kan setelah menerima zakat produktif Baznas indeks kemiskinan spiritual nya sebesar 0,16 atau 16% maka dapat diartikan bahwa 16% rumah tangga mustahik yang sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya setelah mendapat zakat produktif Baznas. Adapun hasil dari perhitungan indeks kemiskinan spiritual ini ialah dengan adanya zakat produktif Baznas terjadi perubahan yaitu menurunnya tingkat kemiskinan spiritual mustahik.

d. Indeks Kemiskinan Absolut

Adapun hasil perhitungan indeks kemiskinan absolut sebelum menerima zakat produktif Baznas adalah sebesar 0,5 atau 23%. Ini mendakan 23% rumah tangga mustahik belum mampu memenuhi baik kebutuhan spiritual maupun kebutuhan materiil. Sedangkan setelah menerima zakat hasil perhitungan indeks kemiskinan absolutnya ialah sebesar 0,13 atau 13%. Dapat diartikan bahwa ada 13% rumah tangga mustahik yang sudah mampu memenuhi kebutuhannya baik segi materiil maupun segi spiritual. Hasil menunjukkan adanya penurunan indeks kemiskinan absolut setelah adanya zakat produktif dari Baznas.

4. KESIMPULAN

Hasil perhitungan dengan menggunakan model CIBEST ini dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat produktif pada Baznas adalah efektif. Hasil analisis yang menyatakan keefektifan dari pendayagunaan zakat pada Baznas yaitu adanya perubahan yang signifikan dari kuadran CIBEST antara sebelum dan sesudah menerima zakat. Adapun kuadran I kategori sejahtera meningkat dari 3 rumah tangga menjadi 14 rumah tangga. Kuadran II kategori kemiskinan materiil menurun dari 12 rumah tangga menjadi 7 rumah tangga. Kuadran III kategori kemiskinan spiritual menurun dari 8 rumah tangga menjadi 5 rumah tangga. Dan kuadran IV kategori kemiskinan absolut menurun dari 7 rumah tangga menjadi 4 rumah tangga.

Dan hasil analisis perhitungan indeks kesejahteraan dan kemiskinan dari model CIBEST menunjukkan bahwa indeks kesejahteraan turun sebesar 36%. Indeks kemiskinan materiil naik sebesar 42%. Indeks kemiskinan spiritual turun sebesar 17%. Indeks kemiskinan absolut turun sebesar 15% sehingga zakat produktif memberi dampak positif bagi mustahik dalam mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. Y., & Sutrisno, S. (2022). Zakat Solusi Kesenjangan Ekonomi di Indonesia. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 917-926.
- Augustia, A. D., Karimullah, M. R., Tsani, A. F., & Fa'urachmad, S. I. (2024). MENGURAI BENANG KUSUT KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI: STRATEGI MENUJU MASYARAKAT YANG ADIL DAN SEJAHTERA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 588-593.

- Badan Pusat Statistika Daerah Ambon .Statistika Kemiskinan Masyarakat kota Ambon.
- Hamizar, A., Relubun, D. A., & Maruapey, M. W. (2024). Analisis Peningkatan Perekonomian Keluarga Womanpreneur Masa COVID-19 di Maluku. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 747-754.
- Harahap, H. (2021). Analisis pendayagunaan zakat produktif dalam mengurangi kemiskinan berdasarkan model CIBEST (studi kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov. Sumut). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 12-25.
- Junaedi, N., Asbari, M., & Jodyapati, S. (2024). Era Digitalisasi: Membawa Kesenjangan, Ide Sulit Berkembang?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 69-73.
- Kamaruddin, K., & Hamizar, A. (2021). KAJIAN MANAJEMEN PENETAPAN HARGA TERHADAP KETAHANAN PANGAN. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(02).
- Maruapey, M. W., & Hamizar, A. (2024). ZAKAT SEBAGAI INSTRUMEN SOSIOEKONOMI PADA MASA RASULULLAH SAW. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 660-668.
- Maryam, S., Monoarfa, H., & Firmansyah, F. (2021). Performance of Zakat Institutions: Modification of The IZN (Survey at National Board of Zakat and Lazis in Kebumen Regency). *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 3(1), 1-12.
- Nasrun, A. P., Nujum, S., & Sufri, M. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Makassar. *Tata Kelola*, 9(1), 78-87.
- Putri, J. R., Rochaida, E., & Gani, I. (2024). Analisis Pengaruh Kesenjangan Gender Lapangan Kerja terhadap Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10300-10307.
- Sianturi, A. F., Suharianto, J., Nasution, M. D., & Yani, T. (2024). The Influence of Regional Original Income (PAD) and General Allocation Funds (DAU) on Poverty in West Nias Regency 2012-2022. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 496-505.
- Sukmawati, U. S., Paizal, M., Srihani, S., & Perdana, W. (2024). Analisis Peran Zakat Produktif di Kampung Zakat Desa Sulung dengan Metode Center of Islamic Business and Economic Studies-IPB. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 59-71.